

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat dan gangguan jiwa yang paling sering terjadi di dunia dengan ciri-ciri gangguan penilaian realita yaitu waham dan halusinasi (Landra and Anggelina, 2023). Skizofrenia merupakan salah satu tipe psikosis yang dimana antara realita dan pikiran tidak bisa sejalan sehingga akan mempengaruhi bagaimana cara seseorang berfikir dan berperilaku (Ningnurani, Dkk. 2023). Skizofrenia adalah suatu penyakit otak yang persisten dan serius yang bisa mengakibatkan perilaku yang psikotik, pemikiran konkret dan kesulitan dalam memproses informasi serta hubungan interpersonal dan dalam proses pemecahan masalah (Istichomah, 2019).

Menurut *WHO* prevalensi skizofrenia dalam masyarakat berkisar antara satu sampai tiga per mil penduduk Amerika Serikat dan penderita skizofrenia lebih dari dua juta orang. Skizofrenia lebih sering terjadi pada populasi urban dan pada kelompok sosial ekonomi rendah (Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, 2019). Secara global diperkirakan terdapat 4,4% penduduk mengalami skizofrenia, dan 3,6% menderita kecemasan (*World health organization*, 2017). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) didapatkan prevalensi rumah tangga dengan anggota menderita gangguan jiwa skizofrenia meningkat dari 1,7 permil menjadi 7 permil di tahun 2018 dan

meningkat sebesar 64,3% akibat pandemi *COVID-19* maupun masalah ekonomi sebagai dampak dari pandemi (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi skizofrenia tertinggi terdapat di provinsi Bali yaitu sebesar 11,1 per 1000 rumah tangga yang mempunyai ART yang mengidap skizofrenia (Kemenkes, 2019). Menurut Riskesdas (2018) Denpasar merupakan wilayah di Bali yang paling banyak terdapat pasien skizofrenia yaitu sebesar 8,0% sebanyak 1.353 jiwa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan Puskesmas I Denpasar Barat dengan penderita skizofrenia sebanyak 118 jiwa dan pasien skizofrenia dengan resiko perilaku kekerasan di wilayah kerja puskesmas I Denpasar Barat yaitu sebanyak 6 orang.

Gejala kekambuhan pada pasien skizofrenia adalah perubahan perilaku yang terdistorsi hingga mengakibatkan resiko perilaku kekerasan (Rizki, 2020). Perilaku kekerasan adalah perilaku seseorang yang dapat membahayakan orang lain dan diri sendiri baik secara fisik, emotional, dan seksualitas. Perilaku kekesaran adalah salah satu dari respon maladaptif dari marah (Laia, 2019). Perilaku kekerasan dapat menimbulkan dampak seperti gangguan psikologis, merasa tidak nyaman, tertutup, kurang percaya diri, memiliki resiko bunuh diri, isolasi sosial dan harga diri rendah (azizah dkk, 2016). Dijelaskan juga dalam penelitian tersebut bahwa orang dengan gangguan skizofrenia memiliki potensi memiliki prilaku kekerasan sebesar 5-10%. Berangkat dari hal tersebut, diperlukan suatu intervensi guna mengarahkan perilaku pasien dengan skizofrenia agar tidak timbuladanya resiko perilaku kekerasan. Menurut Alin Sukma (2023) upaya yang dilakukan untuk menurunkan perilaku kekerasan pada klien adalah seperti memberikan

terapi musik.

Terapi musik merupakan sebuah aktivitas terapeutik dari rekonsolidasi kekerasan di masa depan daripada skizofrenia (Djohan, 2018). Memiliki penyakit mental dengan gejala parah dikaitkan dengan perilaku agresif. Gangguan mental berupa skizofrenia, gangguan kognitif, kecemasan, reaksi stress akut, ide Perilaku Kekerasan, bersama dengan pengetahuan yangburuk, gangguan kepribadian, impulsif, dan psikopatik adalah faktor klinis dengan bukti empiris terkuat untuk hubungan dengan kekerasan (Caruso, Dkk 2018). Menggunakan terapi musik sebagai media untuk memperbaiki, mengembangkan dan memelihara mental, fisik, dan emosional individu. Beberapa metode yang digunakan dalam pendekatan yaitu menggunakan alat yang berorientasi pada perilaku interaksi, berimprovisasi sambil mendengarkan atau aktif bermain musik (Djohan, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alin Sukma, Dkk (2023) yang melibatkan 4 responden, pada responden pertama ditemukan skor resiko perilaku kekerasan sebesar 38 poin (resiko berat), pada responden kedua dengan skor resiko Perilaku Kekerasan sebesar 35 poin (resiko berat), pada responden ketiga dengan skor resiko Perilaku Kekerasan sebesar 34 poin (resiko berat), dan pada responden keempat dengan skor resiko Perilaku Kekerasan sebesar 36 poin (resiko berat). Respon dari keempat responden setelah diberlakukan terapi musik mengalami penurunan tanda dan gejala RPK.. Skor resiko Perilaku Kekerasan dari keempat responden menjadi menurun, pada responden pertama menurun dari 38 poin menjadi 26 poin (resiko sedang), dan pada responden kedua dari poin 35 menjadi 25 poin (resiko sedang), pada responden ketiga dari poin 34

menjadi 27 poin (resiko sedang), dan pada responden keempat dari poin 36 menjadi 26 poin (resiko sedang).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) tentang asuhan keperawatan resiko perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia, sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Asuhan Keperawatan Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dibentuk sebuah rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan resiko Perilaku Kekerasan pada pasien skizofrenia dengan terapi musik klasik di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan resiko Perilaku Kekerasan pada pasien dengan Skizofrenia di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2023.
- b. Menentukan rumusan diagnosis keperawatan resiko Perilaku Kekerasan pada pasien dengan Skizofrenia di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2023

- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan resiko Perilaku Kekerasan pada pasien dengan Skizofrenia dengan menggunakan terapi Musik klasik di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2023
- d. Mendeskripsikan implementasi asuhan keperawatan resiko Perilaku Kekerasan pada pasien Skizofrenia dengan menggunakan terapi Musik klasik di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2023
- e. Menganalisis asuhan keperawatan resiko Perilaku Kekerasan pada pasien dengan Skizofrenia dengan menggunakan terapi Musik klasik di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2023
- f. Mendeskripsikan evaluasi asuhan keperawatan resiko Perilaku Kekerasan pada pasien dengan Skizofrenia dengan menggunakan terapi Musik klasik di Wilayah Puskesmas 1 Denpasar Barat tahun 2023

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan dan pengembangan karya ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai dasar dan referensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan skizofrenia